

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Ruang Lingkup Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif karena penelitian ini disajikan dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Objek dalam penelitian ini yaitu Kabupaten Tangerang pada periode 2018-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*) yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, yang meliputi 2 variabel yang akan diteliti. Kedua variabel tersebut ialah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen diwakili oleh Pendapatan Asli Daerah (PAD), sedangkan variabel independen diwakili oleh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), pajak air tanah, dan Pajak Bumi Bangunan (PBB).

B. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2018-2020. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan pihak lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak mempengaruhi keberadaan data tersebut.¹ Data yang dipergunakan meliputi data Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan data pajak daerah terutama data BPHTB, pajak air tanah dan PBB. Data tersebut diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) Kabupaten Tangerang.

Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti juga melakukan riset untuk mendapatkan literatur lain. Literatur lain yang terkait berasal dari buku, jurnal, dan website.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi dari objek dan/atau subjek yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi memiliki kuantitas dan karakteristik

¹ Istijanto, *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 38-39.

tertentu yang sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua data realisasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), pajak air tanah, dan Pajak Bumi Bangunan (PBB) di Kabupaten Tangerang periode tahun 2018-2020.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti sesuai dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat mewakili populasi.³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan sampling jenuh yaitu teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh sebab itu, sampel pada penelitian ini adalah realisasi PAD, BPHTB, pajak air tanah, dan PBB Kabupaten Tangerang periode tahun 2018-2020.

² Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 63.

³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, . . . , h. 6a.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah titik fokus dalam suatu penelitian dapat berbentuk apa saja yang kemudian dipelajari guna mendapatkan informasi dan dapat diambil kesimpulan mengenai topik yang dibahas dalam penelitian tersebut⁴. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang mengalami perubahan sebagai bentuk akibat karena dipengaruhi oleh perubahan variabel bebas.⁵ Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel terikat yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tangerang. PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang berlaku yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pada penelitian ini, PAD diukur dengan menggunakan \ln PAD. Penggunaan *natural log* (\ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang

⁴ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), h. 56.

⁵ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, . . ., h. 57.

berselisih. Jika nilai PAD langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{PAD} = \text{Ln PAD}$$

2. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat sebagai bentuk sebab karena adanya perubahan padanya.⁶ Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel bebas, yaitu:

- a. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) (X_1) adalah pungutan pajak yang dikenakan atas perolehan hak atas tanah dan/atau bangunan. Pada penelitian ini, BPHTB diukur dengan menggunakan *Ln* BPHTB. Penggunaan *natural log* (*Ln*) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih. Jika nilai

⁶ Muslich Anshori and Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, . . ., h. 57.

BPHTB langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliaran bahkan triliunan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\mathbf{BPHTB = Ln BPHTB}$$

- b. Pajak Air Tanah (X_2) adalah pajak yang dikenakan atas pengambilan dan/atau pemanfaatan air dalam tanah. Pada penelitian ini, pajak air tanah diukur dengan menggunakan *Ln PAT*. Penggunaan *natural log* (*Ln*) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih. Jika nilai pajak air tanah langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliaran bahkan triliunan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\mathbf{Pajak Air Tanah = Ln PAT}$$

c. Pajak Bumi Bangunan (PBB) (X_3) adalah pajak yang dikenakan atas kepemilikan dan pemanfaatan bumi dan/atau bangunan. Pada penelitian ini, PBB diukur dengan menggunakan \ln PBB. Penggunaan *natural log* (\ln) dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berselisih. Jika nilai PBB langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliaran bahkan triliunan. Dengan menggunakan *natural log*, nilai tersebut akan disederhanakan tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya.

$$\text{PBB} = \ln \text{PBB}$$

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang dilakukan guna mengetahui keadaan pengaruh antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Uji ini digunakan untuk memperoleh model regresi yang tidak bias dan dapat dipercaya

penelitiannya.⁷ Berikut adalah jenis-jenis uji pada uji asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam penelitian yang menggunakan analisis parametrik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Suatu data dapat dikatakan mewakili populasi apabila datanya terdistribusi normal. Salah satu alat uji untuk menguji normalitas suatu data adalah dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*. Alat uji ini digunakan untuk memperkecil munculnya kesalahan baku. Untuk menentukan normalitas dengan alat uji ini, peneliti cukup melihat pada nilai signifikansi (Sig). Apabila nilai signifikansi kurang dari 0.05, maka data tidak berdistribusi normal. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan lebih dari 0.05, maka data berdistribusi normal.⁸

⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistikk Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, (Ponorogo: CV Wade Group, 2017), h. 107.

⁸ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistikk Ekonomi . . .*, h. 108-109.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki hubungan yang kuat (korelasi) antar variabel bebas (X). suatu regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi gejala multikolinearitas atau tidak adanya korelasi.⁹ Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflating Factor* (VIF).

Dasar keputusan berdasarkan nilai *tolerance*, sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0.10
- 2) Terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.10

Sedangkan untuk dasar keputusan berdasarkan nilai VIF, dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut:

- 1) Tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika nilai VIF <10,00

⁹ Timotius Feby and Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia, 2020), h. 55.

- 2) Terjadi multikolinearitas dalam model regresi jika nilai
 $VIF > 10,00$

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi mengalami autokorelasi atau tidak. Autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t (periode yang diteliti) dengan periode $t-1$ (periode sebelumnya).¹⁰ Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji Durbin Watson (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kriteria Durbin Watson

Nilai d- hitung	Keputusan
$0 < d < D_L$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi positif
$d_L \leq d \leq D_U$	Tidak ada keputusan

¹⁰ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: Dotplus Publisher, 2021), h. 34.

$dU < d < 4-Du$	Gagal tolak hipotesis nol. Tidak ada korelasi
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada keputusan
$4-dL < d$	Tolak hipotesis nol, ada autokorelasi negative

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dalam model regresi dari nilai residual suatu penelitian dengan penelitian lain. Keadaan homokedastisitas terjadi apabila *variance* dari nilai residual antar penelitian tetap. Sedangkan keadaan heteroskedastisitas terjadi apabila *variance* dari nilai residual antar penelitian berbeda. Jika tidak terjadi keadaan heteroskedastisitas maka model regresi yang diteliti baik. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolute residual. Jika nilai signifikansi lebih besar

dari 5% maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dan sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5%, maka terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

a. Persamaan Regresi

Analisis regresi adalah teknik analisa yang digunakan untuk penelitian deskriptif kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun bentuk model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Asli Daerah (PAD)

a = Konstanta

b = Koefisien

X₁ = Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB)

- X_2 = Pajak air tanah
- X_3 = Pajak Bumi Bangunan (PBB)
- ε = Standar Estimasi (*error*)

b. Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Hasil dari uji ini memiliki interval $-1 \leq r \leq 1$, dengan asumsi:

- 1) Jika nilai koefisien korelasinya positif, maka hubungan antar variabel berkorelasi positif. Hal ini berarti apabila variabel bebas mengalami kenaikan, maka variabel terikat juga mengalami kenaikan. Begitupun sebaliknya, apabila variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat juga mengalami penurunan.
- 2) Jika nilai koefisien korelasinya negatif, maka hubungan antar variabel berkorelasi negatif. Hal ini berarti apabila variabel bebas mengalami kenaikan, maka variabel terikat akan mengalami penurunan. Dan

sebaliknya, apabila variabel bebas mengalami penurunan, maka variabel terikat akan mengalami kenaikan.

- 3) Jika nilai koefisien korelasinya nol (0) maka tidak ada korelasi diantara variabel-variabel tersebut.

Adapun untuk mengetahui seberapa kuat korelasi antar variabel dapat diketahui dengan tabel berikut:

Tabel 3.2

Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono

- c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel bebas

terhadap variabel terikat berdasarkan nilai koefisien korelasi yang besarnya disajikan dalam bentuk persentase (%). Adapun rumusnya adalah:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

d. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama atau simultan sehingga sering disebut dengan uji simultan. Dengan signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = 0$ (tidak terdapat pengaruh BPHTB (X_1), pajak air tanah (X_2), dan PBB (X_3) terhadap PAD (Y))

$H_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh BPHTB (X_1), pajak air tanah (X_2), dan PBB (X_3) terhadap PAD (Y))

Untuk menentukan hasil dari uji ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat, dan
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh secara simultan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

e. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga uji ini biasa disebut dengan uji parsial. Banyaknya uji t akan menyesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan. Dengan signifikansi sebesar 0,05, maka hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0 = 0$ (tidak terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat)

$H_1 \neq 0$ (terdapat pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat)

Untuk menentukan hasil dari uji ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dan
- b. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.